

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari lapangan atau sumber penelitian yang akan diteliti. Oleh karena itu, data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan responden karyawan atau staf yang ada di OPD Kota Bandar Lampung. Data yang dikumpulkan, kemudian akan dianalisis sesuai Teknik analisis yang telah ditentukan sebelumnya untuk mencapai tujuan penelitian. Pada tabel dibawah ini dapat dilihat mana saja yang telah membantu pengisian kuesioner dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Data Sample Penelitian

No	Nama OPD	Jumlah
1	Inspektorat	4
2	Dinas Pangan	4
3	Dinas Kelautan dan Perikanan	4
4	Dinas Perindustrian	4
5	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	2
6	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	4
7	Dinas Perhubungan	4
8	Dinas Pemberdayaan Masyarakat	4

Tabel 4.2 Rincian Pengiriman dan Pengebalian Kuesioner

No	Keterangan	Kumlah Kuesioner	Persentase
1	Kuesioner yang disebar	168	100%
2	Kuesioner yang tidak kembali	134	80%
3	Kuesioner yang diolah	34	20%
	Jumlah Sampel	34	20%

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan table 4.2 dapat dilihat bahwa sebanyak 168 kuesioner yang disebar dalam penelitian ini, ada sebanyak 134 kuesioner yang tidak kembali, sehingga total kuesioner yang kembali adalah sebanyak 34. Oleh karena itu, hanya 34 kuesioner yang dapat diolah.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat data jenis kelamin responden yang telah mengisi kuesioner. Data tersebut dapat dilihat pada table 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3 Demografis Responden

Keterangan		Frekuensi (orang)	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	17	50%
	Perempuan	17	50%
Jumlah		34	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Dalam penelitian ini jumlah responden laki-laki maupun perempuan sama banyaknya yang masing-masing 17 orang dengan persentase sebesar 50% dari total 34 responden.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Uji Validitas

Syarat uji validitas yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai signifikan (Sig.) $< \alpha = 0,05$ maka suatu pertanyaan dapat dikatakan valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau nilai signifikan (Sig.) $> \alpha = 0,05$ maka pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid (Ghizali, 2011). Hasil uji validitas pada variabel kompetensi SDM, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, pengendalian intern pemanfaatan teknologi informasi, dan kualitas laporan keuangan dapat dilihat pada masing-masing table dibawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Kompetensi SDM (X1)

INDIKATOR	R HITUNG	R TABEL	HASIL	SIMPULAN
PSDM1	0,715	0,339	rhitung > rtabel	VALID
PSDM2	0,855	0,339	rhitung > rtabel	VALID
PSDM3	0,797	0,339	rhitung > rtabel	VALID
PSDM4	0,755	0,339	rhitung > rtabel	VALID
PSDM5	0,866	0,339	rhitung > rtabel	VALID
PSDM6	0,796	0,339	rhitung > rtabel	VALID
PSDM7	0,829	0,339	rhitung > rtabel	VALID

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.23, 2023

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan menggunakan SPSS Ver.23 menunjukkan bahwa untuk setiap item pertanyaan pada variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) adalah valid. Pertanyaan yang terdapat dalam suatu instrument atau angket dikatakan valid, apabila setiap item pertanyaan memiliki rhitung > rtabel dengan signifikan < 0,05.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2)

INDIKATOR	R HITUNG	R TABEL	HASIL	SIMPULAN
PSAKD1	0,877	0,339	rhitung > rtabel	VALID
PSAKD2	0,857	0,339	rhitung > rtabel	VALID
PSAKD3	0,913	0,339	rhitung > rtabel	VALID
PSAKD4	0,874	0,339	rhitung > rtabel	VALID
PSAKD5	0,930	0,339	rhitung > rtabel	VALID
PSAKD6	0,914	0,339	rhitung > rtabel	VALID
PSAKD7	0,931	0,339	rhitung > rtabel	VALID
PSAKD8	0,915	0,339	rtabel > rhitung	VALID

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.23,2023

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan menggunakan SPSS Ver.23 menunjukkan bahwa untuk setiap item pertanyaan pada variabel Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah adalah valid. Pertanyaan yang terdapat dalam suatu instrument atau angket dikatakan valid, apabila setiap item pertanyaan memiliki rhitung > rtabel dengan signifikan < 0,05.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Pengendalian Intern (X3)

INDIKATOR	R HITUNG	R TABEL	HASIL	SIMPULAN
PI1	0,901	0,339	rhitung > rtabel	VALID
PI2	0,861	0,339	rhitung > rtabel	VALID
PI3	0,929	0,339	rhitung > rtabel	VALID
PI4	0,886	0,339	rhitung > rtabel	VALID
PI5	0,935	0,339	rhitung > rtabel	VALID
PI6	0,592	0,339	rhitung > rtabel	VALID
PI7	0,577	0,339	rhitung > rtabel	VALID
PI8	0,951	0,339	rhitung > rtabel	VALID
PI9	0,971	0,339	rhitung > rtabel	VALID
PI10	0,928	0,339	rhitung > rtabel	VALID
PI11	0,875	0,339	rhitung > rtabel	VALID
PI12	0,937	0,339	rhitung > rtabel	VALID
PI13	0,947	0,339	rhitung > rtabel	VALID

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.23,2023

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan menggunakan SPSS Ver.23 menunjukkan bahwa untuk setiap item pertanyaan pada variabel Pengendalian Intern adalah valid. Pertanyaan yang terdapat dalam suatu instrument atau angket dikatakan valid, apabila setiap item pertanyaan memiliki rhitung > rtabel dengan signifikan < 0,05.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4)

INDIKATOR	R HITUNG	R TABEL	HASIL	SIMPULAN
PTI1	0,933	0,339	rhitung > rtabel	VALID
PTI2	0,814	0,339	rhitung > rtabel	VALID
PTI3	0,830	0,339	rhitung > rtabel	VALID
PTI4	0,798	0,339	rhitung > rtabel	VALID
PTI5	0,924	0,339	rhitung > rtabel	VALID
PTI6	0,924	0,339	rhitung > rtabel	VALID
PTI7	0,893	0,339	rhitung > rtabel	VALID
PTI8	0,832	0,339	rhitung > rtabel	VALID

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.23,2023

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan menggunakan SPSS Ver.23 menunjukkan bahwa untuk setiap item pertanyaan pada variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi adalah valid. Pertanyaan yang terdapat dalam suatu instrument

atau angket dikatakan valid, apabila setiap item pertanyaan memiliki rhitung > rtabel dengan signifikan < 0,05.

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y)

INDIKATOR	R HITUNG	R TABEL	HASIL	SIMPULAN
KLK1	0,931	0,339	rhitung > rtabel	VALID
KLK2	0,924	0,339	rhitung > rtabel	VALID
KLK3	0,884	0,339	rhitung > rtabel	VALID
KLK4	0,930	0,339	rhitung > rtabel	VALID
KLK5	0,950	0,339	rhitung > rtabel	VALID
KLK6	0,932	0,339	rhitung > rtabel	VALID
KLK7	0,891	0,339	rhitung > rtabel	VALID
KLK8	0,877	0,339	rhitung > rtabel	VALID
KLK9	0,943	0,339	rhitung > rtabel	VALID
KLK10	0,883	0,339	rhitung > rtabel	VALID

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.23, 2023

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang dapat digunakan untuk menguji atau mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2018). Suatu kuesioner atau variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,60 (Ghozali, 2011). Hasil uji reliabilitas pada variabel Kompetensi SDM, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah dapat dilihat pada output *Reliability Statistic* dari nilai *Cronbach Alpha* table dibawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Batas Reliabilitas	Kesimpulan
1	Kompetensi SDM	0,904	0,60	RELIABEL
2	Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	0,966	0,60	RELIABEL
3	Pengendalian Intern	0,973	0,60	RELIABEL
4	Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,951	0,60	RELIABEL
5	Kualitas Laporan Keuangan	0,976	0,60	RELIABEL

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.23, 2023

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan menggunakan program SPSS Ver.23, menunjukkan bahwa nilai *Crombach Alpha* dari variabel Kompetensi SDM, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah ialah rata-rata diatas 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini bisa dikatakan reliabel.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Syarat normalitas data yaitu:

- Apabila nilai signifikan (Sig.) yang terdapat pada kolom Kolmogorov-smirnov lebih kecil ($<$) dari alpha ($\alpha = 0,005$), maka data terdistribusi secara tidak normal.
- Apabila nilai signifikan (Sig.) yang terdapat pada kolom kolmogorov-smirnov lebih besar ($>$) dari alpha ($\alpha = 0,005$), maka data terdistribusi secara tidak normal.

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		34	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.70981611	
Most Extreme Differences	Absolute	.168	
	Positive	.123	
	Negative	-.168	
Test Statistic		.168	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.016 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.265 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.254
		Upper Bound	.277

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.23, 2023

Hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-smirnov yang di paparkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikan Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,016. Dari hasil tersebut dapat di lihat bahwa angka signifikan (Sig.) untuk variabel dependen pada uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh $0,016 < 0,05$ artinya data tidak terdistribusi secara normal, karena nilai *P-Value* yang didapat lebih kecil dari 0,05. Karena data yang berdistribusi tidak normal, maka dilakukan uji *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* yang mendapatkan hasil sebesar 0,625. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan data berdistribusi secara normal, karena nilai *P-Value* yang didapat lebih besar dari 0,05.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat kolerasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Syarat uji multikolinieritas yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila harga koefisien VIF hitung pada *Collinierity Statistic* sama dengan atau kurang dari 10 ($VIF \text{ hitung} \leq 10$), maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen (tidak terjadi Gejala Multikolinieritas).
- b. Apabila harga koefisien VIF hitung pada *Collinierity Statistic* sama dengan atau kurang dari 10 ($VIF \text{ hitung} \geq 10$), maka H_0 tidak dapat diterima yang mana terjadi Gejala Multikolinieritas.

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kompetensi Sumber Daya Manusia	.207	4.828
	Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	.124	8.063
	Pengendalian Intern	.103	9.676
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	.102	9.760

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah
Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.23, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel diatas, diketahui bahwa Kompetensi SDM memiliki nilai tolerance sebesar 0,207 dan nilai VIF sebesar 4.828, sedangkan pada Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah memiliki nilai tolerance sebesar 0,124 dan nilai VIF sebesar 8,063, lalu pada variabel Pengendalian Internal memiliki nilai tolerance sebesar 0,103 dan nilai VIF sebesar 9,676, dan pada variabel Pemanfaatam Teknologi Informasi memiliki nilai tolerance sebesar 0,102 dan nilai VIF sebesar 9,760. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai VIF di semua variabel penelitian lebih kecil daro 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Juliandi et al., 2014). Model regesi dapat dikatakan baik apabila homokedastisitas atau tidak heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Adapun syarat dari uji heteroskedastisitas yaitu:

- a. Apabila $\text{sig} > 0.05$ maka kesimpulan adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b. Namun pabila $\text{sig} < 0.05$ maka kesimpulan adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Metode Park

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.431	2.542		-.169	.867
Kompetensi Sumber Daya Manusia	-.308	.196	-.606	-1.573	.127
Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	.381	.220	.861	1.730	.094
Pengendalian Intern	.001	.126	.005	.010	.992
Pemanfaatan Teknologi Informasi	-.134	.214	-.343	-.626	.536

a. Dependent Variable: LN

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.23, 2023

Berdasarkan dari tabel diatas terlihat variabel Kompetensi SDM, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pengendalian Intern, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki nilai signifikan $> 0,05$. Artinya semua variabel memenuhi syarat dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel independent (Kompetensi SDM, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pengendalian Intern, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi) terhadap variabel dependen (Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah). Hasil olah data pada uji analisis regresi linier berganda ada pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	0,774	2,005	
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,322	0,154	0,217
Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	0,420	0,174	0,325
Pengendalian Intern	0,009	0,100	0,014
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,523	0,168	0,459

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.23, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,774 + 0,322X_1 + 0,420X_2 + 0,009X_3 + 0,523X_4$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut:

1. Nilai $\alpha = 0,774$ yang berarti jika X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 nilainya 0, maka Y (Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah) nilainya adalah 0,774. Oleh karena itu, jika Kompetensi SDM, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pengendalian Intern, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi bernilai 0, maka Y (Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah) nilainya adalah 0,774.
2. Nilai koefisien regresi variabel Kompetensi SDM (X_1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y) sebesar 0,322 nilai ini menunjukkan bahwa apabila variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y) akan naik sebesar 0,322.
3. Nilai koefisien regresi variabel Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y) sebesar 0,420 nilai ini menunjukkan bahwa apabila variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y) akan naik sebesar 0,420.
4. Nilai koefisien regresi variabel Pengendalian Intern (X_3) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y) sebesar 0,009 nilai ini menunjukkan bahwa apabila variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y) akan naik sebesar 0,009.
5. Nilai koefisien regresi variabel Penerapan Teknologi Informasi (X_4) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y) sebesar 0,523 nilai ini menunjukkan bahwa apabila variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y) akan naik sebesar 0,523.

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independent secara Bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R-Squared* (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi terdapat diantara nol dan satu. Apabila nilai koefisien determinasi kecil, dapat diartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independent dalam memaparkan variasi variabel dependen sangat terbatas. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka satu dapat diartikan bahwa

kemampuan variabel-variabel independent memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghizali, 2013). Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.967 ^a	.935	.926	1.82393

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pengendalian Intern

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.23, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *R-Square* sebesar 0,935 atau 93,5%. Hal ini menyatakan bahwa variabel independen (Kompetensi SDM, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pengendalian Intern, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi) dapat menjelaskan variabel dependen (Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah) sedangkan sisanya 6,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji ini digunakan untuk melihat apakah model yang terdapat di dalam penelitian layak atau tidak untuk digunakan dalam menganalisis riset yang dilakukan. Syarat kelayakan model dari suatu penelitian adalah:

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig. < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model layak.
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $Sig. > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak layak.

Tabel 4.15 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1385.996	4	346.499	104.157	.000 ^b
	Residual	96.475	29	3.327		
	Total	1482.471	33			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pengendalian Intern

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.23, 2023

Berdasarkan tabel 4.15 maka diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai Fhitung sebesar 104,157. Hal ini berarti bahwa model dalam penelitian ini layak atau dapat digunakan.

4.4.4 Uji Signifikasi (Uji T)

Uji signifikan ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independent secara individual dalam menjelaskan variabel dependen dengan tingkat signifikan 5% (Ghozali,2013). Uji Signifikasi juga biasa digunakan untuk menjawab hipotesis yang ada dalam penelitian. Jika nilai $t < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independent terhadap variabel dependen. Begitupula sebaliknya, jika nilai signifikan $t > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil uji signifikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Signifikan (Uji T)

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
Kompetensi Sumber Daya Manusia	2.088	.046
Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	2.413	.022
Pengendalian Intern	.092	.927
Pemanfaatan Teknologi Informasi	3.104	.004

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.23, 2023

Berdasarkan tabel 4.16, maka diperoleh hasil uji t pada masing-masing hipotesis sebagai berikut:

1. Kompetensi SDM (X_1)

Berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil bahwa nilai t sebesar 2,088 dan nilai signifikan sebesar 0,046 yang berarti bahwa tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,046 < 0,05$). Maka, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti Kompetensi SDM (X_1) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y).

2. Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_2)

Berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil bahwa nilai t sebesar 2,413 dan nilai signifikan sebesar 0,022 yang berarti bahwa tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,022 < 0,05$). Maka, dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_2) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y).

3. Pengendalian Intern (X_3)

Berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil bahwa nilai t sebesar 0,092 dan nilai signifikan sebesar 0,927 yang berarti bahwa tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,927 > 0,05$). Maka, dapat disimpulkan bahwa H3 di tolak yang berarti Pengendalian Intern (X_3) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y).

4. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₄)

Berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil bahwa nilai t sebesar 3,104 dan nilai signifikan sebesar 0,004 yang berarti bahwa tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Maka, dapat disimpulkan bahwa H₄ diterima yang berarti Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₄) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y).

4.5 Pembahasan

Dalam penelitian ini telah berhasil membuktikan secara empiris tentang pengaruh Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandar Lampung, yang mana mencakup Kompetensi SDM, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pengendalian Intern, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi. Adapun hasil pengujian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

4.5.1 Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

Hasil hipotesis pertama (H₁) menyatakan bahwa pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah terbukti berpengaruh. Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seseorang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya dalam lingkungan pekerjaan. Kompetensi yang ada pada diri seseorang dapat membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan (Hutapea, et al., 2008)

Menilai Kompetensi SDM dalam melaksanakan suatu fungsi, termasuk dalam menyusun, menyajikan dan melaporkan laporan keuangan dapat dilihat dari seberapa besar pengetahuan dan kemampuan khusus yang dimiliki setiap pegawai, begitu juga dengan sikap dan tanggung jawab setiap individu terhadap tugasnya. Pengetahuan dan kemampuan setiap pegawai dapat dilihat melalui pendidikan dan jurusan masing-masing pegawai sebagai pengelola keuangan/staf akuntan di OPD Kota Bandar Lampung.

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sumber daya manusia pada OPD Kota Bandar Lampung telah mencukupi dan memenuhi peraturan penyusunan laporan keuangan pemerintah yang sesuai dengan kriteria standar akuntansi pemerintah. Oleh karena itu Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki peran penting dalam mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. Hal ini juga didukung penelitian tentang Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman & Permatasari, 2021) yang menyatakan bahwa jika kompetensi sumber daya manusia dilaksanakan dengan baik maka kualitas laporan keuangan daerah akan meningkat sehingga laporan keuangan yang baik dapat memenuhi kriteria kualitatif laporan keuangan. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani, 2018), (Sundari et al., 2019), dan (Pujanira & Taman, 2017) yang juga menyatakan bahwa Kompetensi SDM berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah.

4.5.2 Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

Pada uji hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. Sistem akuntansi keuangan daerah merupakan suatu prosedur dari tahap awal pengumpulan data sampai dengan dilakukannya pelaporan keuangan atas pertanggungjawaban pelaksanaan APBD (Permendagri No. 59 Tahun 2007). Sistem akuntansi keuangan daerah merupakan serangkaian prosedur untuk menyusun laporan keuangan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan digunakan oleh pihak-pihak tertentu untuk mengambil suatu keputusan. Dalam menerapkan sistem akuntansi keuangan daerah digunakan kebijakan-kebijakan untuk mengatur pelakuan akuntansi. Dengan adanya perlakuan kebijakan tersebut maka akan menjamin konsistensi penyajian laporan keuangan daerah. Kebijakan akuntansi yang diterapkan harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan pemerintah daerah yang berlaku (Kepmendagri No.29 Tahun 2002).

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan sistem akuntansi keuangan pemerintah pada OPD Kota Bandar Lampung telah mencukupi dan memenuhi peraturan penyusunan laporan keuangan pemerintah yang sesuai dengan kriteria standar akuntansi pemerintah. Oleh karena itu pemahaman mengenai Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah memiliki peran penting dalam penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah. Hal ini juga didukung penelitian tentang Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Husna et al., 2022) yang menyatakan bahwa jika sistem akuntansi yang lemah menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan juga kurang handal dan kurang relevan untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, untuk dapat menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas diperlukan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah yang baik. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani, 2018), (Defitri, 2018), dan (Hanifa, 2016) yang menyatakan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

4.5.3 Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

Pada uji hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa Pengendalian Intern tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa Pengendalian Intern tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah, hal ini dikarenakan belum diterapkannya unsur-unsur sistem pengendalian intern dalam peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah yang meliputi penguatan pengawasan, pemisahan tugas yang jelas, pendelegasian wewenang, dokumentasi atas transaksi yang lengkap, serta pencatatan yang akurat dan tepat waktu. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pegawai di OPD Kota Bandar Lampung belum memahami dan memiliki wawasan mengenai pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisa Ariani yang menyatakan bahwa kurangnya pemahaman akan

peran dan fungsi yang berlaku akan mempengaruhi baik buruknya kualitas laporan keuangan pemerintah. Hasil penelitian terdahulu yang mendukung juga telah dilakukan oleh (Wardani, 2017) yang menyatakan bahwa penerapan pengendalian intern tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

4.5.4 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

Hasil hipotesis ke-empat (H4) menyatakan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. Dalam Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah disebutkan bahwa untuk menindaklanjuti terselenggaranya proses pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*). Dengan demikian pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan pengelola keuangan daerah.

Hasil pengujian menyatakan bahwa Teknologi Informasi pada OPD Kota Bandar Lampung telah dimanfaatkan dengan baik dan efisien seperti penggunaan komputer, *software* / perangkat lunak, dan lainnya yang sejenis. Penggunaan yang optimal dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi akan meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sundari et al., 2019), dan (Ariani, 2019) yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan pemerintah dipengaruhi secara signifikan oleh pemanfaatan teknologi informasi.